

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI
MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM RUMBIO
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**AHMAD PARWIS
NIM. 10711000929**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI
MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM RUMBIO
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.I.)



Oleh

**AHMAD PARWIS
NIM. 10711000929**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Ahmad Parwis NIM.10711000929 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Dzulhijjah 1432 H
09 November 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Syafi'ah, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Ahmad Parwis NIM. 10711000929 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Muharram 1433H/19 Desember 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 23 Muharram 1433 H
19 Desember 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Gusma Afriani, S.Ag., M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 97002221997032001

ABSTRAK

Ahmad Parwis (2011): EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM RUMBIO KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Kitab Kuning dan seluruh siswa kelas dua MA Al-Islam yang berjumlah 38 orang, Sedangkan objek penelitian ini adalah efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, tes dan dokumentasi sementara, teknik pengelolaan data menggunakan cara deskriptif kualitatif dengan persentase.

Setelah penulis mengadakan penelitian di MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kitab kuning di MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tergolong *Efektif*. Hal ini berdasarkan hasil observasi terhadap guru kitab kuning yaitu 70,59 %, hasil angket yang disebarkan kepada siswa 74,78 % dan hasil tes kemampuan baca kitab kuning yang dilakukan terhadap siswa 77,63 %. Berdasarkan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa kategori antara 61%-80% tergolong efektif.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang paling dominan adalah Optimalnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kitab kuning dan setaranya pelajaran kitab kuning dengan pelajaran-pelajaran umum dan agama lainnya dalam kurikulum pengembangan KTSP MA Al-Islam, bukan sekedar mata pelajaran tambahan sehingga siswa lebih termotivasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran kitab kuning.

ABSTRACT

Ahmad Parwis (2011): Effectiveness of Learning the Yellow Book in Senior High School Al-Islam Rumbio Kampar District Kampar Regency

The purpose of this study was to determine the effectiveness of learning the yellow book in Senior High School Al-Islam Rumbio Kampar District Kampar Regency and factors influencing it.

As for the subjects in this study is a teacher of yellow book and all students of second year of Senior High School Al-Islam which numbered 38 students, while the object of this study is effectiveness of learning the yellow book in Senior High School Al-Islam Rumbio Kampar District Kampar Regency, engineering data collection in this research is observation, questionnaires, tests and documentation of a temporary, technical data management using a qualitative descriptive percentages.

After the writer conducted research in the Senior High School Al-Islam Rumbio Kampar District Kampar Regency, the writer can conclude as follows:

1. The learning of yellow book in Senior High School al-Islam Rumbio Kampar District Kampar Regency *effective* thing in based on teacher observations of the yellow book of 70.59%, the results of a questionnaire distributed to students 74.78% and the results of literacy tests yellow book committed against students 77.63%. Based on the size of the specified percentage of that category of between 61%-80% is effective.
2. Factors that influence the effectiveness of learning the yellow book in Senior High School Rumbio Kampar District Kampar Regency of the most dominant is the optimal learning of teachers in applying the method in accordance with the yellow book and its equivalent yellow book lessons with general subjects and other religions in curriculum development curriculum MA Al-Islam, not just additional subjects so that students are more motivated in the goals achievement of learning yellow book.

**أحمد فرويس (2011) : فعالية التعلم الكتب الأصفر في مدرسة العالية الإسلام رومبيو
ناحية كمبار مديرية كمبار**

كان الغرض من هذا البحث لمعرفة فعالية التعلم الكتب الأصفر في المدرسة العالية الإسلام رومبيو ناحية كمبار مديرية كمبار والعوامل المؤثرة فيه. أما الموضوع من هذا البحث هو المدرس الكتب الأصفر وجميع الطلاب لصف الثاني في المدرسة العالية الإسلام التي يبلغ عددها 38 شخصا ، أما الأفراد من هذا البحث هي فعالية التعلم الكتب الأصفر في المدرسة العالية الإسلام رومبيو ناحية كمبار مديرية كمبار، وطريقة جمع البيانات في هذا البحث هي المراقبة ، والاستبيان والاختبار وثائق مؤقتة ، وتحليل البيانات باستخدام الوصفية الكيفية بالنسبة المئوية. بعد التمام هذا البحث في مدرسة العالية الإسلام رومبيو ناحية كمبار مديرية كمبار، فوجد الباحث النتائج كما تالي:

1. التعلم كتب الأصفر في المدرسة العالية الإسلام رومبيو ناحية كمبار مديرية كمبار هو . هذه بالنسبة على نتيجة المراقبة المدرس الكتب الأصفر 70.59 % ، ونتيجة الاستبيان الذي وزع على الطلاب 74.78 % ، ونتيجة الإختبار في قدرة الطلاب على قراءة الكتب الأصفر 77.63 % . بنسبة مقدر المئوية الذي ثبت الباحث من بين 61 % - 80 % هو الفعال.
2. العوامل التي تؤثر على فعالية التعلم الكتب الأصفر في المدرسة العالية الإسلام رومبيو ناحية كمبار مديرية كمبار بمسيطرة هو الأمتل المدرس في تطبيق الطريقة التعلم وفقا للكتب الأصفر وما يعادلها الدروس الكتب الأصفر مع الدروس العامة والأديان الأخرى في المنهج تطوير KTSP الإسلام، وليس مجرد دروس الزيادة حتى الطلاب أحت على تحصيل الغرض في تعلم الكتب الأصفر.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Konsep Operasional	24
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Waktu dan Tempat Penelitian	26
B. Objek dan Subjek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data.....	27
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	 29
A. Penyajian Data	29
B. Hasil Penelitian	41
C. Analisis Data	59
 BAB V PENUTUP	 71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL I	Jumlah Guru dan Pegawai TU Berdasarkan Pendidikan dan Jabatan	33
TABEL II	Jumlah Guru Berdasarkan Bidang Studi yang diampu ...	35
TABEL III	Perkembangan Jumlah Angka Kelulusan Siswa MA Al-Islam Rumbio	36
TABEL IV	Keadaan Jumlah Siswa MA al-Islam Rumbio	37
TABEL V	Sarana dan Prasarana MA Al-Islam Rumbio.....	38
TABEL VI	Buku Perpustakaan.....	38
TABEL VII	Hasil Observasi I.....	42
TABEL VIII	Hasil Observasi II.....	43
TABEL IX	Hasil Observasi III	44
TABEL X	Hasil Observasi IV	45
TABEL XI	Hasil Observasi V	46
TABEL XII	Hasil Observasi VI.....	47
TABEL XIII	Angket: Siswa Mampu Membaca Kalimat Dalam Kitab Kuning.....	49
TABEL XIV	Angket: Siswa Mampu Memberi Syakal Tulisan Kitab Kuning	50
TABEL XV	Angket: Siswa Mampu Menerjemahkan Materi Kitab Kuning.....	50
TABEL XVI	Angket: Siswa Mampu Menjelaskan I'rob Kalimat	51
TABEL XVII	Angket: Siswa Mampu Menjawab Pertanyaan yang diberikan Guru	52
TABEL XVIII	Angket: Siswa Mampu Menyelesaikan Tugas yang diberikan Guru Dengan Tepat Waktu	53
TABEL XIX	Angket: Siswa Mampu Menjangkau dan Mencapai Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning	53
TABEL XX	Angket: Siswa Mampu Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).....	54
TABEL XXI	Angket: Tingkat Presensi Siswa Terpenuhi	55
TABEL XXII	Hasil Tes Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Kelas Dua MA Al-Islam Rumbio	56
TABEL XXIII	Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru Tentang Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di MA Al-Islam	60
TABEL XIV	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di MA Al-Islam	67
TABEL XV	Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Baca Kitab Kuning Kelas Dua MA Al-Islam	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam dunia pendidikan baik yang formal maupun non-formal, keberhasilan dan ketercapaian merupakan hal yang sangat penting dan diperhatikan oleh segenap orang yang terlibat di dalamnya. Tidak terkecuali Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islam, dewasa ini semakin berbenah diri dalam meningkatkan mutu pendidikannya agar ketercapaian dan keberhasilan seperti yang disebutkan di atas semakin mudah dicapai. Di samping hal tersebut, mata pelajaran yang semakin lama semakin membengkak ditambah siswa yang semakin lama semakin bertambah jumlahnya, menuntut agar lembaga pendidikan lebih mampu menarik perhatian masyarakat melalui peningkatan mutu sekolah dari berbagai aspek.

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh sekolah ataupun madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Dengan meningkatnya hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan, menunjukkan bahwa keberhasilan dan ketercapaian sekolah dalam melahirkan insan-insan yang edukatif dan berakhlak mulia meningkat pula yang pada akhirnya memberikan nilai plus terhadap meningkatnya mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Madrasah Aliyah al-Islam Rumbio kecamatan Kampar merupakan salah satu dari sekian banyak Madrasah Aliyah formal yang saat ini terus berkembang dan berupaya terus dalam berbenah diri terutama dalam menggali ilmu-ilmu agama Islam dan tidak ketinggalan juga dengan ilmu-ilmu umum yang juga merupakan mata pelajaran pokok. Kentalnya nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah tersebut terbukti dengan dipelajarinya kitab-kitab kuning sebagai sumber utama ajaran-ajaran Islam murni. Kitab kuning biasanya banyak dipelajari di pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam. Dapat dikatakan, tanpa keberadaan dan pengajaran kitab kuning, suatu lembaga pendidikan tidak sah disebut pesantren. Begitulah fakta yang termasyhur di kalangan masyarakat. Namun begitu, meskipun sangat jarang tidak tertutup kemungkinan kitab kuning juga dipelajari di Madrasah-madrasah seperti halnya yang ada di Madrasah Aliyah al-Islam Rumbio kecamatan Kampar. Dipelajarinya kitab kuning di Madrasah al-Islam tersebut, sejalan dengan tujuan institusional Madrasah Aliyah.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan bernuansa Islam, Madrasah Aliyah memiliki tujuan institusional umum yaitu agar siswa:

1. Menjadi seorang muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar.
2. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air.
3. Menjadi manusia yang berkepribadian bulat dan utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rohani.
4. Memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
5. Memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas dan mendalam.
6. Mampu melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hlm. 110-111

Dalam hal ini, Madrasah Aliyah al-Islam mengajarkan kitab kuning (kitab-kitab berbahasa Arab) yang mempunyai tujuan:

1. Agar siswa mengetahui ilmu-ilmu agama dari sumber aslinya.
2. Agar siswa dapat membaca dan memahami kitab-kitab berbahasa Arab dengan baik dan benar sebagai bahasa ilmu pengetahuan agama.

Kitab kuning adalah istilah yang disematkan pada kitab-kitab berbahasa Arab yang biasa digunakan di banyak pesantren sebagai bahan pelajaran. Dinamakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning. Sebenarnya warna kuning itu hanya kebetulan saja, lantaran dahulu barangkali belum ada jenis kertas seperti zaman sekarang yang putih warnanya. Kemungkinan di masa lalu yang tersedia memang itu saja. Kitab kuning juga dicetak dengan alat cetak sederhana, dengan tata letak *lay-out* yang monoton, kaku dan cenderung kurang nyaman dibaca. Bahkan kitab-kitab itu seringkali tidak dijilid, melainkan hanya dilipat saja dan diberi kover dengan kertas yang lebih tebal.

Adapun dari sisi materi yang termuat di dalam kitab kuning itu sebenarnya sangat beragam, mulai dari masalah aqidah, tata bahasa Arab, ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu ushul fiqih, ilmu fiqih, ilmu sastra bahkan sampai cerita dan hikayat yang tercampur dengan dongeng. Keragaman materi kitab kuning sesungguhnya sama dengan keragaman buku-buku terbitan modern sekarang ini. Secara umum, keberadaan kitab-kitab ini sesungguhnya merupakan hasil karya ilmiah para ulama di masa lalu. Salah satunya adalah kitab fiqih, yang merupakan hasil kodifikasi dan istimbath hukum yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Para santri dan pelajar yang ingin mendalami ilmu fiqih, tentu perlu merujuk

kepada literatur yang mengupas ilmu fiqih, dan kitab kuning itu sebagiannya berbicara tentang ilmu fiqih.²

Kitab kuning jika di pesantren ditempatkan pada posisi istimewa karena keberadaannya menjadi unsur utama dan sekaligus ciri pembeda antara pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Teks kitab-kitab ini ada yang sangat pendek, ada juga yang berjilid-jilid. Pengelompokan kitab kuning ini dapat digolongkan dalam tiga tingkat yakni; kitab tingkat dasar, kitab tingkat menengah dan kitab tingkat atas.

Ciri khas kitab kuning adalah tulisan tanpa *syakal* (baris). Mengingat kitab kuning tersebut mempunyai ciri khas tersendiri, maka siswa perlu menguasai tata bahasa Arab terlebih dahulu agar dapat mengantarkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajaran kitab-kitab berbahasa Arab tersebut. Sebagai jalan yang terlebih dahulu adalah minimal siswa mengerti Nahwu dan Sharaf. Dengan demikian santri dituntut agar lebih aktif mempelajari kaedah-kaedah Nahwu dan Sharaf baik secara sendiri-sendiri maupun dengan cara berkelompok.

Kitab-kitab kuning penting dipelajari dan diajarkan sebagai pegangan dan panduan dalam kehidupan sehari-hari, demikian juga dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif isi dari kitab yang dipelajari. Di samping itu juga, pembelajaran kitab kuning merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu studi perbandingan hukum, serta yang tidak kalah pentingnya adalah untuk

² Sumber : Ahmad Sarwat, *Apakah Kitab Kuning Itu?*: <http://assunnah.or.id>

mendidik calon-calon ulama. Hal tersebut bisa dicapai dengan pembelajaran yang efektif.

Efektifitas sesuatu akan dapat dicapai apabila seluruh komponen yang terdapat di dalamnya berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, seperti halnya pembelajaran kitab kuning akan berjalan efektif apabila rancangan persiapan, implementasi dan evaluasi dijalankan sesuai dengan prosedur.

Salah satu modal dasar pembelajaran bisa berjalan efektif adalah kesiapan guru dalam penguasaan bidang keilmuan yang menjadi wewenangnya. Pelaksanaan pembelajaran menggambarkan dinamika kegiatan belajar siswa yang dipandu dan dibina oleh guru. Oleh karena itu guru semestinya memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan metodologi pembelajaran secara tepat. Selain faktor guru, keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga tertumpu pada sikap dan cara belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok.³

Permasalahan mengenai pembelajaran kitab kuning menurut penulis cukup urgen untuk diteliti, karena berkaitan dengan pembelajaran kitab-kitab Arab sebagai sumber murni ajaran Islam yang sangat penting bagi seorang muslim. Di samping hal tersebut, penulis pernah ber-PPL di sekolah bersangkutan sehingga menjadi modal studi pendahuluan bagi penulis dalam menentukan gejala-gejala yang ada berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio tersebut.

³ Nana S. Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*, Bandung: Rosdakarya, 2002, hlm. 27

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis temui terkait pembelajaran kitab kuning di MA al-Islam Rumbio terdapat gejala-gejala masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang pro-aktif dalam proses pembelajaran kitab kuning.
2. Pengetahuan siswa terhadap ilmu dasar kitab kuning yakni Nahwu dan Sharaf masih rendah.
3. Proses belajar mengajar masih tradisional.
4. Minat siswa dalam mendalami ilmu tentang kitab kuning masih kurang.
5. Siswa kurang menyadari bahwa pentingnya keberadaan kamus Bahasa Arab dalam pembelajaran kitab kuning. Hal ini terlihat dari 38 siswa hanya 1 sampai 3 orang yang memiliki kamus Bahasa Arab.

Dengan adanya gejala-gejala di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul: **“EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM RUMBIO KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan pengertiannya, yakni:

1. Efektifitas ialah adanya suatu kesesuaian antara pelaksanaan tugas dengan sasaran yang dituju⁴. Menurut Emerson, efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan.⁵

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2007, hlm. 82

2. Pembelajaran ialah suatu proses atau aktivitas belajar mengajar yang di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan anak didik sebagai peserta didik.⁶
3. Kitab kuning ialah kitab yang berwarna kuning yang dibawa dari timur tengah pada awal abad ke-duapuluh⁷. Kitab kuning merupakan hasil karya para ulama terdahulu yang dicetak berbentuk buku yang menggunakan kertas berwarna kuning yang dijadikan kajian pendidikan agama oleh kebanyakan ustadz dan santri di pondok pesantren.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Adapun persoalan-persoalan yang ada di sekitar penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MA al-Islam Rumbio?
- b. Bagaimana efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA al-Islam Rumbio?
- c. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA al-Islam Rumbio?

⁵ Suwarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994, hlm. 16

⁶ Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hlm. 1

⁷ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pondok Pesantren Dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1995, hlm. 132

⁸ Chozin Nasula, *Pesantren Masa Depan*, Jakarta: Pustaka Hidayat, 2000, hlm. 260

- d. Bagaimana persepsi siswa MA al-Islam Rumbio terhadap kitab kuning?

2. Pembatasan masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang ada di sekitar pokok bahasan serta agar penelitian ini lebih terarah maka penulis fokuskan pada “Efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA al-Islam Rumbio dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”.

3. Rumusan Masalah

Dari masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA al-Islam Rumbio?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA al-Islam Rumbio?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA al-Islam Rumbio.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA al-Islam Rumbio.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai bahan motivasi khususnya bagi para siswa untuk senantiasa berbenah diri guna meningkatkan keaktifan belajar serta bahan masukan bagi guru yang mengajar kitab kuning.
- b. Sebagai bahan bacaan ilmiah dan penambah khazanah bahan penelitian bidang pendidikan agama Islam.
- c. Sebagai penambah perbendaharaan ilmu dan cakrawala berfikir bagi penulis sesuai dengan jurusan penulis di UIN Suska.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Untuk menjelaskan maksud dan arah penelitian, penulis akan mengemukakan beberapa teori yang ada relevansinya dengan judul penelitian.

1. Efektifitas Pembelajaran

Kajian ini berkenaan dengan efektifitas pembelajaran kitab kuning. Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan, atau efektifitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai. Semakin besar persentase target yang dicapai, semakin tinggi efektifitasnya. Menurut Siswanto efektifitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran secara tepat.¹

Efektifitas mengacu pada pengukuran tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Indikator efektifitas pembelajaran tercermin dalam nilai tes dan dalam kenaikan berdasarkan tingkat pendidikan.² Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendesain instruksional agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³ Dapat juga diartikan sebagai kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, Cet ke-2, hlm. 149

² Walter W. Mc Mahon, *Sistem Manajemen Berbasis Efisiensi*, Jakarta: Logor, 2004, hlm

³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 297

Dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang terdapat dalam tiga ranah yakni; ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam buku Sri Esti Wuryani, Bloom menjelaskan ranah-ranah tersebut yakni:

a. Ranah kognitif

- 1) Pengetahuan, meliputi ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman, meliputi kemampuan untuk menangkap arti dari mata pelajaran yang dipelajari.
- 3) Penerapan, meliputi kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari.
- 4) Analisis, meliputi kemampuan untuk dapat memilih dan menyederhanakan suatu masalah.
- 5) Sintesis, meliputi kemampuan untuk meletakkan bagian bersama-sama kedalam bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi, meliputi kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bersama dengan pertanggungjawaban berdasarkan kriteria tertentu.⁴

b. Ranah afektif

- 1) Penerimaan, yakni kesediaan siswa untuk dapat memperhatikan rangsangan atau stimuli.
- 2) Partisipasi, yakni aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

⁴ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2002, hlm. 211-213

- 3) Penilaian, meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu.
- 4) Organisasi, meliputi kemampuan untuk membawa bersama-sama perbedaan nilai, menyelesaikan konflik diantara nilai-nilai dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.
- 5) Pembentukan pola hidup, meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama.⁵

c. Ranah Psikomotor

- 1) Persepsi, meliputi kemampuan untuk membuat diskriminasi yang tepat.
- 2) Kesiapan, meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan.
- 3) Gerakan terbiasa, meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- 4) Gerakan kompleks, meliputi kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat, dan efisien.
- 5) Gerakan yang terbimbing, meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik sesuai dengan contoh.

⁵ *Ibid.*, hlm. 213-215

- 6) Penyesuaian pola gerakan, meliputi kemampuan untuk membuat perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreativitas, meliputi kemampuan untuk melahirkan pola gerak-gerik yang baru.⁶

Adapun kriteria efektifitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum

Kurikulum dapat tercapai dengan baik oleh siswa.

b. Daya Serap

Siswa mampu menyerap atau menguasai materi atau bahan ajar yang dipelajarinya sesuai dengan bahan ajar.

c. Presensi guru dan siswa

Secara bahasa presensi berarti kehadiran. Dalam memberikan materi bahan ajarnya lebih banyak melakukan pertemuan sesuai dengan jadwal tatap muka. Demikian juga dengan kehadiran siswa untuk melakukan pembelajaran yang aktif.

d. Prestasi belajar atau nilai hasil belajar siswa tinggi.⁷

Reigeluth dan Merrill dalam buku Nyoman mengemukakan bahwa pengukuran keefektifan pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.⁸

⁶ *Ibid.*, hlm. 215-217

⁷ Jj. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 1986, hlm. 43

⁸ Nyoman Sudana Degeg, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 165

Pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, berpusat pada siswa. Semua bentuk aktivitas diarahkan untuk membantu perkembangan siswa agar menjadi pribadi mandiri, pelajar efektif, dan pekerja produktif. *Kedua*, interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Adanya saling memahami antara guru dengan siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri. *Ketiga*, suasana demokratis. Dalam suasana demokratis, semua pihak akan memperoleh penghargaan sesuai dengan potensi dan prestasinya sehingga dapat memupuk rasa percaya diri, dan pada gilirannya dapat berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁹

Keempat, variasi metode mengajar. Menggunakan metode pembelajaran secara berganti-ganti sesuai dengan tujuan, bahan, situasi, sehingga dapat menumbuhkan rasa senang pada siswa, tidak cepat bosan atau jenuh, siswa pun akan bersemangat untuk belajar, sehingga memungkinkan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. *Kelima*, guru profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawatnya. *Keenam*, bahan yang sesuai dan bermanfaat. Bahan yang diajarkan bersumber dari kurikulum yang telah ditetapkan secara relatif baku yang sesuai dengan kemampuan, kondisi siswa dan lingkungannya, sehingga memberikan makna dan faedah bagi siswa.¹⁰

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 177-178

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 178-179

Ketujuh, lingkungan yang kondusif. Lingkungan kondusif adalah lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran yang efektif. *Kedelapan*, sarana belajar yang menunjang. Sarana tersebut adalah alat bantu mengajar yang ditentukan dengan melihat tujuan, bahan, metode, dan situasi pembelajaran.¹¹

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran adalah :

- a. Faktor guru yang memiliki pola mengajar sendiri.
- b. Faktor siswa yang memiliki keragaman kecakapan dan kepribadian.
- c. Faktor kurikulum belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- d. Faktor lingkungan, tempat dan situasi terjadinya pengalaman-pengalaman belajar.¹²

Dalam buku Slometo ada beberapa hal yang juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Penguasaan bahan pelajaran.

Guru harus menguasai bahan pelajaran dengan sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan bahan pelajaran dengan baik dan membimbing siswa ke arah tujuan yang lebih baik.

- b. Cinta kepada yang diajarkan.

Guru mencintai pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

¹¹ *Ibid*, hlm. 179-180

¹² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2008, hlm. 5-7

c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Pengalaman yang dibawa siswa dari keluarganya akan mempengaruhi proses pembelajaran.¹³

d. Variasi metode.

Dalam pembelajaran jika guru hanya menggunakan satu metode, maka akan membosankan siswa, dan siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Sedangkan dengan penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Adapun metode pembelajaran kitab kuning biasanya terdiri dari empat metode yaitu:

- 1) Sorogan, maksudnya adalah santri berbekal kitab yang ingin didalaminya, membaca di hadapan Kiyai untuk mendapat kebenaran bacaan dan kejelasan makna. Proses ini dilakukan oleh Kiyai secara bergantian diantara sejumlah santri.
- 2) Bandongan, maksudnya santri menerima ilmu dari Kiyai seperti halnya dengan sorogan. Tetapi penyelenggaraannya dilakukan berbarengan, kiyai membaca kitab sedangkan santri mendengarkan sambil menyimak makna yang diberikan.
- 3) Wetonan, maksudnya penyelenggaraan model ini dilakukan setiap lima hari sekali berdasarkan hari pasaran, biasanya menggunakan metode Bandongan.
- 4) Muzakarah, maksudnya ialah pertemuan ilmiah yang membahas masalah duniyah. Muzakarah terbagi dua yaitu:
 - a) Muzakarah yang dilakukan Kiyai bersama para ulama untuk membahas masalah agama.
 - b) Muzakarah yang dilakukan santri membahas masalah agama dengan tujuan untuk melatih santri untuk menyelesaikan persoalan agama yang dipimpin oleh Kiyai atau santri senior.¹⁴

Dengan adanya muzakarah (diskusi), siswa akan mendapat kemudahan-kemudahan seperti yang dijelaskan oleh Abu bakar

¹³ Slometo, *Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 95

¹⁴ Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, TT, hlm.

Muhammad dalam bukunya Metode khusus Pengajaran Bahasa

Arab, antara lain:

- a) Pelajaran diskusi (muzakarah) ini biasanya akan memantapkan apa yang telah diberikan oleh para guru yang telah dipersiapkannya dengan penuh perhatian dan pemikiran, dengan metode yang paling baik dan sistem pengajaran yang baik pula.
 - b) Para peserta diskusi akan melihat hasil kesungguhannya. Mereka dapat menentukan mana yang baik dan mengikutinya, dan akan mengetahui segi negatifnya dan menjauhkan diri dari padanya.
 - c) Kritikan para murid terhadap kawannya yang memberikan penasaran akan menimbulkan sifat teliti di kalangan mereka sehingga dapat melatih menguatkan daya ingatan, perhatian serta menimbulkan kemampuan untuk menarik hukum.¹⁵
- e. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus selalu menambah ilmunya dan mengadakan diskusi ilmiah dengan teman se-profesi untuk menambah pengetahuannya.
- f. Guru harus mau memberikan pujian yang tepat dan memberikan tauladan yang baik.
- g. Guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individu.¹⁶

3. Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab-kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan di pesantren hingga sekarang. Kitab kuning selalu menggunakan tulisan Arab, walaupun tidak selalu menggunakan bahasa Arab. Dalam kitab yang ditulis dalam bahasa

¹⁵ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, hlm. 31

¹⁶ Slameto, *Op.Cit*, hlm. 96

Arab, biasanya kitab tersebut tidak dilengkapi dengan harakat. Oleh karena ditulis tanpa kelengkapan harakat, maka kitab kuning ini pun dikenal dengan sebutan “kitab gundul”. Secara umum, spesifikasi kitab kuning memiliki *lay out* yang unik. Di dalamnya terkandung *matn* (teks asal) yang kemudian dilengkapi dengan *syarah* (komentar) atau juga *hasyiyah* (catatan pinggir). Biasanya penjilidannya pun tidak maksimal, bahkan disengaja diformat secara korasan sehingga mempermudah dan memungkinkan pembaca untuk membawanya sesuai dengan bagian yang dibutuhkan.

Dalam konteks ini, kitab kuning bisa dicirikan sebagai berikut:

- 1) Kitab yang ditulis atau bertulisan Arab.
- 2) Umumnya ditulis tanpa syakal.
- 3) Berisi keilmuan Islam.
- 4) Metode penulisannya yang dinilai kuno dan bahkan dinilai tidak memiliki relevansi dengan kekinian.
- 5) Lazimnya dipelajari dan dikaji di pondok pesantren.
- 6) Dicetak di atas kertas yang berwarna kuning.

Namun demikian, ciri semacam ini mulai hilang dengan diterbitkannya kitab-kitab serupa dengan format dan *lay out* yang lebih elegan. Dengan dicetak di atas kertas putih dan dijilid dengan tampilan mewah, tampilan kitab kuning yang ada sekarang relative menghilangkan kesan klasiknya. Secara substansial tidak ada perubahan yang berarti dalam penulisannya yang masih tetap tak bersyakal. Karena wujudnya yang tak bersyakal

inilah pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan keilmuan yang maksimal. Setidaknya pembaca harus menguasai disiplin ilmu Nahwu dan Sharaf di samping penguasaan kosa kata Arab.¹⁷

Para ulama dalam disiplin ilmu melakukan proses terhadap materi kitab kuning melalui metode-metode penalaran yang dikenal dalam dunia keilmuan, yakni *istinbath* yang banyak digunakan untuk menjabarkan dalil-dalil keagamaan menjadi masalah-masalah fiqih; *istqra'* dengan cara mengambil kesimpulan umum dari soal-soal yang khusus; *takwil* dengan cara berfikir mencari kejelasan suatu masalah dengan melihat sebab-sebab terjadinya atau melihat sebab kemunculan sejarah masalahnya; *jadali* dengan cara menguraikan sesuatu hukum yang diangkat dari pertanyaan seseorang yang dipertanyakan.¹⁸

Sistem pembelajaran kitab kuning pada umumnya seperti yang terdapat di pondok pesantren memiliki perbedaan dan ciri khas dibandingkan dengan sistem pembelajaran yang terdapat di sekolah-sekolah agama yang disebut Madrasah. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tujuan institusional lembaga pendidikan antara pondok pesantren dengan madrasah atau sekolah-sekolah umum. Hal ini sesuai dengan ungkapan Zuhairini dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung, dengan pengertian bahwa di samping perbedaan jenis lembaga pendidikan (sekolah) masing-masing, juga letak geografis dan

¹⁷ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD PRESS, 2004, hlm. 148-150

¹⁸ Chozin Nazula, *Op.Cit*, hlm. 260

perbedaan sosial kultural ikut menentukan metode yang akan dipakai oleh guru”.¹⁹

Keberadaan kitab kuning sebagai sebuah khazanah keilmuan Islam sangat penting untuk dikaji. Adapun alasan mengenai pentingnya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah:

- 1) Sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum Islam kontemporer.
- 2) Sebagai materi dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau mazhab tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi.
- 3) Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan untuk manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu studi perbandingan hukum (*Dirasah al-qanun al-muqaram*).
- 4) Sesuai dengan tujuan pengkajian kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama.²⁰

Selain hal di atas, tujuan lain diajarkan kitab kuning adalah sebagai upaya untuk meneruskan tujuan lembaga pendidikan Madrasah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendalami ilmu yang mampu melahirkan insan-insan yang *mutafaqquh fiddin*.
- 2) Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan tekun dan ikhlas semata-mata untuk berbakti kepada Allah.
- 3) Berakhlak luhur, berfikir kritis, berjiwa dinamis dan istiqamah.

¹⁹ Zuhairini dkk, *Metodik khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 81

²⁰ Musdah Mulia, *Kitab Kuning*, Ensiklopedi Islam IV, Jakarta: Pustaka Hidayat, 1986, hlm. 133

- 4) Mampu menghidupkan sunnah Rasul dan menyebarkan ajarannya secara utuh.
- 5) Berjiwa besar, kuat fisik dan mental, hidup sederhana, tahan uji, berjama'ah, beribadah, tawadhu' dan kasih sayang terhadap sesama.²¹

b. Macam-macam Nama Buku Kitab Kuning

Ada beberapa macam nama-nama buku kitab kuning dari karya-karya ulama terdahulu, diantaranya adalah:

- 1) *Syarhu al-hikam*, kitab ini terdiri dari 2 juz. Kitab ini di tulis oleh Muhammad bin Ibrahim Al Ma'aruf Ibnu 'Ibad al-Nifazi al-Randi dari Mantan Hikam yang disusun oleh al-Imam al-Muhaqqiq Ahmad bin Muhammad bin Abdul Kari Ibn Atha'illah al-Sakandary.
- 2) *Sahih Bukhari*, kitab ini di tulis oleh Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari yang dikenal dengan Imam Bukhari. Judul kitab ini *al-Jami al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar min umuri Rasulillah SAW*. Terdiri dari delapan juz empat jilid.
- 3) *Al-Mabadi' al-Fiqhiyyah*, kitab ini ditulis oleh Umar Abdul Jabbar. Kitab ini sebanyak 4 juz.
- 4) *Al-Waraqat*, kitab ini ditulis oleh Abu Abdul Malik bin Abdullah bin Yusuf bin Muhammad bin Hayyawaih al-Sinbidi al-Juwaini. Beliau lebih dikenal dengan julukan Imam Haramain (imam dua tanah haram, yakni Mekkah dan Madinah).

²¹ Zaini Ahmad, *Pondok Pesantren dan Pengembangan Keterampilan*, Jakarta: DEPAG RI, 1982, hlm. 12

- 5) *Jam'u al-Jawami*, kitab ini terdiri atas tujuh jilid. Lima jilid membahas dalil-dalil fiqih, satu jilid membahas pertentangan dan penanggungan dalil dan satu jilid terakhir membahas masalah ijtihad.
- 6) *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, kitab ini ditulis oleh Burhanuddin Az-Zarnuji. Kitab ini membahas tentang metode belajar hubungan antara guru dan murid serta tata cara belajar yang baik. Kitab ini terdiri dari 13 bab.
- 7) *Al-arba'in nawawiyah*, kitab ini di tulis oleh Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Murri al-Hizami an-Nawawi. Kitab ini membahas 40 hadits Nabi Muhammad SAW. Sebenarnya terdapat 43 hadits dalam kitab ini yang membahas berbagai macam *fadilah* (keutamaan).
- 8) *Bulugh al-Maram*, kitab ini di tulis oleh Abul Fadl Ahmad bin Ali bin Muhammad al-Asqalani al-Mishri al-Asqalani. Kitab ini membahas masalah fiqih berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW.
- 9) *Tafsir Jalalain*, kitab ini ditulis oleh Muhammad bin Ibrahim bin Ahmad bin Hasyim al-Mahalli al-Mishri (Jalaluddin al-Mahalli) dan as-Suyuthi bin Kamaluddin Abu Bakar bin Himamuddin (Jalaluddin as-Suyuthi).²²

²².<http://fk3stain.blogdetik.com/index.php/2009/06/24/kitab-kuning/> (data diambil pada tanggal 31-Mei-2011)

Selain kitab-kitab di atas masih banyak lagi kitab-kitab kuning lainnya yang dipelajari di Pesantren. Di MA al-Islam Rumbio hanya Tafsir Jalalain dan Subulussalam yang dipelajari. Kurikulum yang digunakan mengacu kepada kurikulum pembelajaran kitab kuning Pesantren di samping masih terikat dengan kurikulum MA al-Islam yakni KTSP Pengembangan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian tentang efektivitas pembelajaran pernah diteliti oleh Yulia Lensi Harahap (2005) mahasiswa UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, meneliti tentang *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Hubbul Wathan Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Hasil dari penelitiannya terletak pada kategori sedang. Yulia Lensi Harahap membuat standar penelitian dengan tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Secara kualitatif dikatakan sedang dan secara kuantitatif berjumlah 67,5%. Jika dikaitkan dengan judul peneliti, yakni sama-sama membahas tentang efektivitas pembelajaran, dan perbedaannya adalah Yulia Lensi Harahap meneliti tentang efektivitas guru dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan yang diteliti dalam judul penulis adalah di samping bagaimana usaha guru dalam menefektifkan proses pembelajaran, juga tentang tercapainya tujuan pembelajaran yakni hasil belajar siswa.

2. Betti Fariati (2006) Mahasiswa UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam juga pernah melakukan penelitian dengan judul *Studi Tentang Efektivitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Ar-Ridho Batu Penjang Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis*. Dalam penelitiannya tersebut, Betti Fariati mendapat hasil bahwa pembelajaran fiqh tersebut kurang efektif dengan presentase 69,41%. Dalam penelitiannya, Betti Fariati menggolongkan kedalam tiga golongan efektifitas, yakni pada presentase 76%-100% dikatakan efektif, pada presentase 50%-75% dikatakan kurang efektif, dan pada presentase 0%-49% dikatakan tidak efektif. Jika dikaitkan dengan judul peneliti, yakni sama-sama meneliti efektifitas yang tertuju pada tercapainya tujuan pembelajaran, dan perbedaannya adalah Betti Fariati meneliti tentang usaha guru, atau cara guru dalam mengefektifkan pembelajaran, sedangkan yang diteliti penulis adalah efektifitas pembelajaran yang meliputi usaha guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam kajian ini, maka penulis perlu mengoperasionalkan teori di atas. Konsep operasional ialah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian. Konsep ini sesuai judul penelitian yang terdiri dari satu variabel yaitu Efektifitas pengajaran kitab kuning. Untuk menyaring data-data sesuai dengan rumusan

masalah yang sudah ada, maka pembelajaran kitab kuning bisa dikatakan berjalan efektif apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Siswa mampu membaca kalimat dalam materi kitab kuning yang telah dipelajari.
2. Siswa mampu memberi syakal terhadap tulisan kitab kuning.
3. Siswa mampu menerjemahkan materi kitab kuning yang telah dipelajari.
4. Siswa mampu menjelaskan i'rob kalimat dalam materi kitab kuning yang telah dipelajari.
5. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
6. Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.
7. Siswa mampu menjangkau dan mencapai Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning.
8. Siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.
9. Tingkat presensi (kehadiran) siswa terpenuhi sehingga materi pelajaran kitab kuning dapat diikuti dengan maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 September s/d 22 Oktober 2011.

2. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian yang penulis lakukan adalah di Madrasah Aliyah al-Islam Rumbio, kecamatan Kampar, kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar kitab kuning serta siswa-siswi MA al-Islam Rumbio.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA al-Islam Rumbio.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah 1 orang guru Kitab Kuning yakni guru Mata Pelajaran Tafsir serta seluruh siswa-siswi MA al-Islam Rumbio yang berjumlah 108 orang.

2. Sampel

Mengingat jumlah populasi yang relative banyak, maka penulis hanya mengambil siswa-siswi kelas dua yang berjumlah 38 orang untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid tentang masalah yang diteliti, maka hal-hal yang penulis lakukan adalah:

1. Observasi: Mendatangi langsung tempat penelitian untuk mengamati guru dalam proses pembelajaran kitab kuning.
2. Angket: Ditujukan kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
3. Tes: Melakukan uji tes terhadap siswa kelas Dua dalam hal kemampuan membaca kitab kuning.
4. Dokumentasi: Untuk mengetahui keadaan dan data Madrasah sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik analisis data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang diproses dengan persentase. Caranya dengan mengumpulkan data terlebih dahulu, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka melainkan

dengan bentuk kata-kata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif digunakan dalam bentuk angka dan kemudian diprosentasekan dan dirumuskan.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi Responden

N= Total jumlah¹

Selanjutnya efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA al-Islam dijelaskan dengan kalimat kualitatif dengan kategori berikut:

81% - 100% = Sangat Efektif

61% - 80% = Efektif

41% - 60% = Cukup Efektif

21% - 40% = Kurang Efektif

0% - 20% = Tidak Efektif²

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 28

² Riduan, Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Bandung: Alfabeta 2009, hlm. 18

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1. Identitas dan Sejarah Umum Lokasi Penelitian

- a. Nama Madrasah : MA Al-Islam Rumbio
- b. Nomor Statistik Sekolah : 3 1 2 1 4 0 6 6 0 0 2
Nomor Statistik Madrasah : 131.2.14.01.0006
Nomor Piagam/SK Pendirian : B/IV/03/1988
- c. Status Madrasah : Akreditasi C
- d. Alamat : Jl. Pekanbaru-Bangkinang KM. 45,5
Kelurahan/Desa : Rumbio
Kecamatan : Kampar
Kabupaten : Kampar
Propinsi : Riau
- e. Tahun Pendirian Madrasah : 1975
- f. Penyelenggara Madrasah : Yayasan Al-Islam Rumbio

Madrasah Al-Islam Rumbio didirikan pada masa penjajahan Belanda pada Tahun 1935 Oleh Ustadz Abdurrahman dengan nama Darul Islam menggunakan sistem pembelajaran *Khalaqah*.

Pada masa penjajahan Belanda, sekolah Darul Islam hangus dibakar oleh penjajah. Setelah merdeka tahun 1948 dibangun kembali dengan nama Muallimin sampai tahun 1955. Dari tahun 1955 gedung sekolah hampir roboh karena tidak diurus. Tahun 1968 sekolah kembali mulai diurus oleh anak

Abdurrahman yang bernama Muhir. R sebagai Kepsek dan mempunyai Kurikulum Depag dan pondok, kemudian sekolah tersebut diganti namanya dari Mualimin menjadi Madrasah Al-Islam Rumbio untuk tingkat Tsanawiyah sedangkan untuk Aliyah berdiri pada tahun 1977 sekaligus Akta Yayasan Al-Islam Rumbio 05 Oktober 1977 ditandatangani oleh Syawal Sutan yang dihadiri oleh pendiri Yayasan Al-Islam Rumbio.

Yayasan Al-Islam Rumbio dibangun di atas tanah seluas $\pm 100 \times 65 \text{ m}^2$. Tanah ini adalah tanah wakaf Keluarga Besar Abdurrahman yang dikelola secara turun temurun sampai ke anak cucu hingga sekarang, dan proses pembangunan sekolah ini pada awalnya dimulai dengan cara gotong royong seluruh keluarga besar Yayasan dan dibantu oleh seluruh penduduk yang ada di sekitar Madrasah tersebut pada tahun 1968 dengan kondisi satu lokal dan setahun kemudian ditambah dua lokal yang sangat sederhana. Dengan berkembang pesatnya siswa-siswi, Yayasan Al-Islam Rumbio mendapat perhatian dan bantuan dari instansi pemerintah daerah setempat.

Muhir bin Abdurrahman hanya memimpin hingga tahun 1978 lalu digantikan oleh Mansur hingga tahun 1987. Sejak tahun 1987 Madrasah Aliyah Al-Islam dikepalai oleh Dra. Asniar hingga tahun 1991 berhubung SK-nya keluar untuk mengajar di sekolah negeri. Jabatan kepala sekolah sementara dipegang oleh Drs. Paizen selama satu tahun dan kemudian dilanjutkan oleh Dra. Azizah. Namun setelah 4 tahun menjabat sebagai kepala sekolah tahun 1999 keluar SK-nya untuk mengajar di sekolah negeri. Lalu kepala sekolah pun dijabat lagi oleh Drs. Faizen sampai tahun 2006.

Kemudian digantikan oleh Rusli S.Pd.I hingga Tahun 2010. Pada Tahun 2010 kembali terjadi Roling Kepala Madrasah, Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio dipimpin oleh Duski Samad, S.Ag hingga Sekarang.

Pada tahun 2003 gedung yayasan al-Islam mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi berkat bantuan dana dari pemerintah sehingga gedung sekolah yang sekarang bersifat permanen yang terdiri dari 6 ruang belajar, 1 ruang kantor dan 1 ruang perpustakaan.

Meskipun keadaannya demikian, pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio selalu lebih ditingkatkan sesuai dengan lajunya perkembangan ilmu pendidikan pada saat dewasa ini. Hal ini didukung oleh tenaga pengajar yang sangat berkompeten dengan jurusannya.

Berikut adalah nama-nama tokoh pendiri Yayasan Al-Islam Rumbio:

- a. Ustadz Abdurrahman
- b. Ustadz Muhiir
- c. Ustadz Adnan. C
- d. Ustadz Basri
- e. Ustadz Mansur. S

Pada dasarnya Madrasah Aliyah Al-Islam rumbio mampu merekrut lebih banyak siswa setiap tahunnya. Hal ini terhambat oleh kurangnya sarana dan prasarana seperti kurangnya ruang kelas yang tidak mencukupi untuk menampung banyaknya siswa.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi : Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Rumbio sebagai Lembaga Pendidikan Islami yang berprestasi dan unggul dalam Imtaq dan Iptek.

Misi :

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menanamkan keimanan dan kesadaran beragama sehingga siswa mampu menghayati serta mengamalkan syari'ah dengan benar.
- c. Menumbuhkan semangat kepada siswa di bidang Imtaq dan Iptek dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian.
- d. Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme.

Tujuan :

- a. Menciptakan suasana madrasah yang Islami.
- b. Menjadikan SDM lulusan yang berkualitas, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.
- c. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- d. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Madrasah-madrasah atau Sekolah-sekolah favorit.
- e. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non-akademik.

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Guru merupakan salah satu dari komponen yang turut menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan. Kualitas guru akan selalu identik dengan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan demikian guru yang memiliki kemampuan yang baik pada dasarnya akan memberikan dampak positif terhadap hasil pendidikan suatu lembaga pendidikan, begitu juga sebaliknya. Guru-guru berkualitas akan selalu dibutuhkan oleh setiap lembaga pendidikan.

Berikut beberapa tabel tentang keadaan guru di MA Al-Islam Rumbio:

TABEL I
JUMLAH GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA BERDASARKAN
PENDIDIKAN DAN JABATAN

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Duski Samad, S.Ag	S.1	KEPSEK
2.	Yusmawati, S.Ag	S.1	Waka Kesiswaan/ Guru
3.	Yusrianti	D.2 UT	Bendahara/Guru
4.	Basri	SLTA	Waka Humas/guru
5.	Rosdaini, BA	D.2	Guru
6.	Drs. Syarbaini	S.1	Guru
7.	Yeni Murni, SP	S.1	Guru
8.	Syamsuar, S.Ag	S.1	Waka Keislaman/ Guru
9.	Ratna Miswa, S.S	S.1	Guru
10.	Desma Pilti Hakim, SE	S.1	Waka Kurikulum/Guru
11.	Zulfahmi Khair, S.Pd.I	S.1	Guru
12.	Edi Herman, S.Pd	S.1	Guru
13.	Winarsih, S.Pd	S.1	Guru
14.	Gustina Dewi, A.Ma	D.2	Guru
15.	Yusdelawati, S.Pd.I	S.1	Guru
16.	Zulpendri	SLTA	Waka TU/Guru
17.	Nurafni, S.Pd	S.1	Guru
18.	Nur Sri Hayatina, S.Pd	S.1	Guru
19.	Muslim	SLTA	Guru
20.	Elza Deswita, S.Kom	S.1	Guru
21.	Zulnasri, S.Pd.I	S.1	Guru
22.	Astuti, S.Pd.I	S.1	Guru
23.	Yusnawarti, S.Ag	S.1	Guru
24.	Nurkholis	SLTA	Guru
25.	Asmawarti, S.Pd.I	S.1	Guru

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa guru-guru tersebut memiliki kemampuan untuk mengajar karena mereka telah dibekali dengan ilmu yang telah mereka peroleh melalui jenjang pendidikan.

Adapun staf pegawai Tata Usaha mempunyai tugas ketatausahaan madrasah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja tata usaha.
- b. Pengelolaan keuangan Madrasah.
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha Madrasah.
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan Madrasah.
- f. Penyusunan dan penyajian data atau statistik Madrasah.
- g. Mengkoordinasi dan melaksanakan 7K.
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketata-usahaan secara berkala.

TABEL II
JUMLAH GURU BERDASARKAN BIDANG STUDI YANG DIAMPU

No	Nama	B. Studi
1.	Duski Samad, S.Ag	Qur'an Hadits
2.	Yusmawati, S.Ag	Geografi
3.	Yusrianti	Sosiologi
4.	Basri	Ushul Fiqh
5.	Rosdaini, BA	Sejarah
6.	Drs. Syarbaini	Fiqh dan A.Akhlak
7.	Yeni Murni, SP	Biologi
8.	Syamsuar, S.Ag	Tafsir dan Subulussalam
9.	Ratna Miswa, S.S	B. Indonesia
10.	Desma Pilti Hakim, SE	Ekonomi
11.	Zulfahmi Khair, S.Pd.I	Qur'an Hadits, SKI
12.	Edi Herman, S.Pd	PKN, B. Indonesia
13.	Winarsih, S.Pd	Fisika
14.	Gustina Dewi, A.Ma	B. Jerman
15.	Yusdelawati, S.Pd.I	Matematika
16.	Zulpendri	Kimia
17.	Nurafni, S.Pd	B. Inggris
18.	Nur Sri Hayatina, S.Pd	Matematika
19.	Muslim	Penjas
20.	Elza Deswita, S.Kom	TIK
21.	Zulnasri, S.Pd.I	Bahasa Arab
22.	Astuti, S.Pd.I	Matematika
23.	Yusnawarti, S.Ag	Sosiologi
24.	Nurkholis	Geografi
25.	Asmawarti, S.Pd.I	B. Inggris

Sumber Data: Pegawai Tata Usaha MA Al-Islam Rumbio

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa guru-guru tersebut memiliki kemampuan untuk mengajar di bidang mereka masing-masing yang dapat menunjang kesuksesan mereka dalam mengajar materi yang diajarkan.

Adapun mata pelajaran yang merupakan bagian dari kitab kuning yang di ajarkan di MA tersebut adalah *Tafsir* dan *Subulussalam*. Kedua mata pelajaran tersebut diampu oleh 1 orang guru yang bernama *Syamsuar S.Ag*

yang merupakan alumni Ponpes Daarun Nakhdoh Bangkinang lalu melanjutkan pendidikannya ke Fakultas Syari'ah IAIN SUMUT.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan demi terwujudnya suatu lembaga pendidikan dan proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan tanpa adanya siswa. Oleh karena itu siswa merupakan salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan.

Berikut tabel gambaran perkembangan jumlah siswa MA Al-Islam Rumbio ditinjau dari segi kuantitas kelulusan dari tahun ke tahun.

TABEL III
PERKEMBANGAN JUMLAH ANGKA KELULUSAN SISWA MA
AL-ISLAM RUMBIO

No.	Program Studi	Lulusan		
		L	P	L + P
1	2003/2004	10	15	25
2	2004/2005	14	20	34
3	2005/2006	10	21	31
4	2006/2007	22	18	40
5	2007/2008	18	16	34
6	2008/2009	22	24	46
7	2009/2010	21	29	50

Pada waktu penelitian ini dilakukan jumlah siswa di Madrasah Aliyah tersebut yakni pada tahun ajaran 2011-2012 adalah 108 berdasarkan tabel berikut:

TABEL IV
KEADAAN JUMLAH SISWA AL-ISLAM RUMBIO

No	Kelas	Jurusan	Siswa		Jumlah
			L	P	
1	I	-	20	20	40
2	II	IPS	15	23	38
3	III	IPS	11	19	30
Jumlah			46	62	108

Sumber Data: Pegawai Tata Usaha MA Al-Islam Rumbio

Perkembangan jumlah siswa di Madrasah Al-Ialam Rumbio selalu berkembang seiring berkembangnya pendidikan. Ini menandakan bahwa Madrasah Al-Islam mampu bersaing di tengah-tengah majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Sarana dan Prasarana

Keadaan dan prasarana pendidikan juga merupakan komponen yang tak kalah pentingnya dalam mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang ada pada suatu lembaga pendidikan juga turut mempengaruhi kuantitatif guru dan siswa lembaga ini, sebab pendidikan tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa didukung fasilitas. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA Al-Islam Rumbio adalah seperti tercantum dalam tabel berikut:

TABEL V
SARANA DAN PRASARANA MA AL-ISLAM RUMBIO

No	Ruang	Fisik			Mobiler		
		Ada	Butuh	Kurang	Ada	Butuh	Kurang
1	Teori/Kelas	4	4	-	120	80	80
2	Perpustakaan	-	1	1		-	-
3	Keterampilan / Kesenian	-	1	1	-	-	-
4	Lab. Komputer	-	1	1	-	-	-
5	Laboratorium IPA	-	1	1	-	-	-
6	Laboratorium BHS	-	1	1	-	-	-
7	Laboratorium IPS	-	1	1	-	-	-
8	Labor MTK	-	1	1	-	-	-
9	Ruang Serba Guna	-	1	1	-	-	-
10	Ruang Kantor	-	-	-	-		
11	Kepala	-	1	1	-	-	-
12	Tata Usaha	-	1	1	-	-	-
13	Reproduksi	-	1	1	-	-	-
14	Ruang Tamu	-	1	1	-	-	-
15	Ruang Penunjang	-	-	-	-	-	-
14	Gudang	-	1	1	-	-	-
16	KM/WC Guru	1	3	2	-	-	-
17	BP/BK	1	2	1	-	-	-
17	UKS/PMR	-	1	1	-	-	-
18	Osis/Pramuka	-	1	1	-	-	-
19	Kantin	-	1	1	-	-	-
20	Koperasi	-	1	1	-	-	-
21	Mushallah	-	1	1	-	-	-
23	Tempat Parkir	-	1	1	-	-	-
24	Penjaga	1	1	-	-	-	-

TABEL VI
BUKU PERPUSTAKAAN

Buku Pegangan Guru		Buku Teks Siswa		Buku Penunjang	
Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
19	38	19	19	15	30

Sumber Data: Pegawai Tata Usaha MA Al-Islam Rumbio

6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kesuksesan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Kurikulum yang ada di MA al-Islam Rumbio adalah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun struktur dan muatan KTSP tersebut meliputi 5 kelompok mata pelajaran:

- a. Kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani dan kesehatan.

Adapun tujuan pengembangan KTSP MA Al-Islam Rumbio adalah:

- a. Meningkatkan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- b. Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- d. Tuntutan dunia kerja.
- e. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- f. Menyesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Di samping tujuan pengembangan, terdapat pula prinsip-prinsip pengembangan KTSP MA Al-Islam Rumbio yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, kultural dan kemajemukan bangsa.
- b. Pendidikan diselenggarakan sebagai kekuasaan yang sistematis dengan *sistem terbuka* (fleksibilitas pilihan dan watak penyelesaian program lalu lintas dan jalur pendidikan) dan *multi makna* (berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian serta berbagai kecakapan hidup).
- c. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan serta peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- d. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen Madrasah.

Adapun muatan mata pelajaran yang diberikan di MA al-Islam Rumbio sesuai dengan struktur kurikulum yang terdapat dalam standar isi yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jerman, Matematika, Pendidikan Seni, TIK, IPS Ekonomi, IPS Geografi, IPS Sejarah, PKn, Penjas, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, Fiqih Subulussalam, Ushul Fiqih, Tafsir, IPA Fisika dan IPA Biologi.

B. HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA al-Islam Rumbio dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada Bab ini akan penulis sajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian yakni MA al-Islam Rumbio. Data tersebut penulis peroleh dengan cara melakukan observasi terhadap guru kitab kuning sebagai salah satu dari subjek penelitian, angket yang penulis sebarakan kepada siswa-siswa kelas dua dan juga tes kemampuan baca kitab kuning terhadap siswa kelas dua yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

1. Data tentang Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di MA Al-Islam Rumbio

a. Hasil Observasi

Dalam hal observasi penulis melaksanakan sebanyak 6 kali di kelas Dua. Data yang penulis kumpulkan melalui observasi ini kemudian diquantitatifkan untuk selanjutnya dianalisa. Setiap item yang ada di format observasi disertai dua alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban “Ya” menunjukkan terlaksananya indikator sebagaimana telah ditentukan dalam pedoman observasi dan untuk jawaban “Tidak” menunjukkan tidak terlaksananya indikator.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penyajian data tentang efektifitas pembelajaran Kitab Kuning pada tabel lembaran observasi terhadap guru berikut ini:

**LEMBARAN OBSERVASI TERHADAP GURU TENTANG
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI MA AL-ISLAM RUMBIO**

**TABEL VII
HASIL OBSERVASI I**

Tanggal observasi : 29 September 2011

Waktu : 07.30 - 08.50 WIB

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	FREKUENSI	
		Ya	Tidak
1	Membuat satuan pembelajaran		
2	Kegiatan mengabsen siswa		
3	Persiapan kelas		
4	Pelaksanaan pritest		
5	Kegiatan mengulang pelajaran yang terdahulu		
6	Pemberian motivasi belajar terhadap siswa		
7	Penjelasan tujuan pencapaian pembelajaran		
8	Kegiatan menjelaskan isi kitab, syakal (baris) dan I'rob kalimat yang sulit dipahami		
9	Penggunaan metode pembelajaran bervariasi untuk memantapkan penguasaan materi pelajaran		
10	Pengajuan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan		
11	Kegiatan demonstrasi materi pelajaran		
12	Penguasaan materi pelajaran		
13	Pemakaian bahasa yang mudah dipahami		
14	Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum		
15	Kegiatan post test		
16	Kegiatan menyimpulkan materi pelajaran		
17	Pemberian tugas		
	Jumlah		
		P=12/17 x 100% = 70,59 %	P=5/17 x 100% = 29,41 %

**LEMBARAN OBSERVASI TERHADAP GURU TENTANG
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI MA AL-ISLAM RUMBIO**

**TABEL VIII
HASIL OBSERVASI II**

Tanggal observasi : 30 September 2011

Waktu : 08.10 – 09.30 WIB

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	FREKUENSI	
		Ya	Tidak
1	Membuat satuan pembelajaran		
2	Kegiatan mengabsen siswa		
3	Persiapan kelas		
4	Pelaksanaan pritest		
5	Kegiatan mengulang pelajaran yang terdahulu		
6	Pemberian motivasi belajar terhadap siswa		
7	Penjelasan tujuan pencapaian pembelajaran		
8	Kegiatan menjelaskan isi kitab, syakal (baris) dan I'rob kalimat yang sulit dipahami		
9	Penggunaan metode pembelajaran bervariasi untuk memantapkan penguasaan materi pelajaran		
10	Pengajuan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan		
11	Kegiatan demonstrasi materi pelajaran		
12	Penguasaan materi pelajaran		
13	Pemakaian bahasa yang mudah dipahami		
14	Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum		
15	Kegiatan post test		
16	Kegiatan menyimpulkan materi pelajaran		
17	Pemberian tugas		
	Jumlah		
		P=13/17 x 100% = 76,47 %	P=4/17 x 100% = 32,53 %

**LEMBARAN OBSERVASI TERHADAP GURU TENTANG
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI MA AL-ISLAM RUMBIO**

**TABEL IX
HASIL OBSERVASI III**

Tanggal observasi : 06 Oktober 2011
Waktu : 07.30 - 08.50 WIB

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	FREKUENSI	
		Ya	Tidak
1	Membuat satuan pembelajaran		
2	Kegiatan mengabsen siswa		
3	Persiapan kelas		
4	Pelaksanaan pritest		
5	Kegiatan mengulang pelajaran yang terdahulu		
6	Pemberian motivasi belajar terhadap siswa		
7	Penjelasan tujuan pencapaian pembelajaran		
8	Kegiatan menjelaskan isi kitab, syakal (baris) dan I'rob kalimat yang sulit dipahami		
9	Penggunaan metode pembelajaran bervariasi untuk memantapkan penguasaan materi pelajaran		
10	Pengajuan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan		
11	Kegiatan demonstrasi materi pelajaran		
12	Penguasaan materi pelajaran		
13	Pemakaian bahasa yang mudah dipahami		
14	Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum		
15	Kegiatan post test		
16	Kegiatan menyimpulkan materi pelajaran		
17	Pemberian tugas		
	Jumlah	10	7
		$P=10/17 \times 100\% = 58,82 \%$	$P=7/17 \times 100\% = 41,18 \%$

**LEMBARAN OBSERVASI TERHADAP GURU TENTANG
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI MA AL-ISLAM RUMBIO**

**TABEL X
HASIL OBSERVASI IV**

Tanggal observasi : 07 Oktober 2011
Waktu : 08.10 – 09.30 WIB

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	FREKUENSI	
		Ya	Tidak
1	Membuat satuan pembelajaran		
2	Kegiatan mengabsen siswa		
3	Persiapan kelas		
4	Pelaksanaan pritest		
5	Kegiatan mengulang pelajaran yang terdahulu		
6	Pemberian motivasi belajar terhadap siswa		
7	Penjelasan tujuan pencapaian pembelajaran		
8	Kegiatan menjelaskan isi kitab, syakal (baris) dan I'rob kalimat yang sulit dipahami		
9	Penggunaan metode pembelajaran bervariasi untuk memantapkan penguasaan materi pelajaran		
10	Pengajuan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan		
11	Kegiatan demonstrasi materi pelajaran		
12	Penguasaan materi pelajaran		
13	Pemakaian bahasa yang mudah dipahami		
14	Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum		
15	Kegiatan post test		
16	Kegiatan menyimpulkan materi pelajaran		
17	Pemberian tugas		
	Jumlah	14	3
		$P=14/17 \times 100\% = 82,35\%$	$P=3/17 \times 100\% = 17,65\%$

**LEMBARAN OBSERVASI TERHADAP GURU TENTANG
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI MA AL-ISLAM RUMBIO**

**TABEL XI
HASIL OBSERVASI V**

Tanggal observasi : 13 Oktober 2011
Waktu : 07.30 - 08.50 WIB

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	FREKUENSI	
		Ya	Tidak
1	Membuat satuan pembelajaran		
2	Kegiatan mengabsen siswa		
3	Persiapan kelas		
4	Pelaksanaan pritest		
5	Kegiatan mengulang pelajaran yang terdahulu		
6	Pemberian motivasi belajar terhadap siswa		
7	Penjelasan tujuan pencapaian pembelajaran		
8	Kegiatan menjelaskan isi kitab, syakal (baris) dan I'rob kalimat yang sulit dipahami		
9	Penggunaan metode pembelajaran bervariasi untuk memantapkan penguasaan materi pelajaran		
10	Pengajuan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan		
11	Kegiatan demonstrasi materi pelajaran		
12	Penguasaan materi pelajaran		
13	Pemakaian bahasa yang mudah dipahami		
14	Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum		
15	Kegiatan post test		
16	Kegiatan menyimpulkan materi pelajaran		
17	Pemberian tugas		
	Jumlah		
		P=11/17 x 100% = 64,71 %	P=6/17 x 100% = 35,29 %

**LEMBARAN OBSERVASI TERHADAP GURU TENTANG
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI MA AL-ISLAM RUMBIO**

**TABEL XII
HASIL OBSERVASI VI**

Tanggal observasi : 14 Oktober 2011
Waktu : 08.10 – 09.30 WIB

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	FREKUENSI	
		Ya	Tidak
1	Membuat satuan pembelajaran		
2	Kegiatan mengabsen siswa		
3	Persiapan kelas		
4	Pelaksanaan pritest		
5	Kegiatan mengulang pelajaran yang terdahulu		
6	Pemberian motivasi belajar terhadap siswa		
7	Penjelasan tujuan pencapaian pembelajaran		
8	Kegiatan menjelaskan isi kitab, syakal (baris) dan I'rob kalimat yang sulit dipahami		
9	Penggunaan metode pembelajaran bervariasi untuk memantapkan penguasaan materi pelajaran		
10	Pengajuan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan		
11	Kegiatan demonstrasi materi pelajaran		
12	Penguasaan materi pelajaran		
13	Pemakaian bahasa yang mudah dipahami		
14	Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum		
15	Kegiatan post test		
16	Kegiatan menyimpulkan materi pelajaran		
17	Pemberian tugas		
	Jumlah		
		P=12/17 x 100% = 70,59 %	P=5/17 x 100% = 29,41 %

Berdasarkan tabel VII yang diambil dari hasil observasi pertama sebanyak 17 item terhadap responden (guru A) tentang efektifitas pembelajaran kitab kuning dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 item (70,59%) yang memiliki frekuensi jawaban “ya” yang berarti

“dilaksanakan” dan 5 item (29,41%) yang memiliki frekuensi jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan”.

Dalam tabel VIII yang diambil dari hasil observasi kedua sebanyak 17 item terhadap responden (guru A) tentang efektifitas pembelajaran kitab kuning dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 item (76,47%) yang memiliki frekuensi jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” dan 4 item (23,53%) yang memiliki frekuensi jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan”.

Dalam tabel IX yang diambil dari hasil observasi ketiga sebanyak 17 item terhadap responden (guru A) tentang efektifitas pembelajaran kitab kuning dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 item (58,82%) yang memiliki frekuensi jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” dan 7 item (41,18%) yang memiliki frekuensi jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan”.

Dalam tabel X yang diambil dari hasil observasi keempat sebanyak 17 item terhadap responden (guru A) tentang efektifitas pembelajaran kitab kuning dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 item (82,35%) yang memiliki frekuensi jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” dan 3 item (17,65%) yang memiliki frekuensi jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan”.

Dalam tabel XI yang diambil dari hasil observasi kelima sebanyak 17 item terhadap responden (guru A) tentang efektifitas pembelajaran kitab kuning dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 item (64,71%) yang memiliki

frekuensi jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” dan 6 item (35,29%) yang memiliki frekuensi jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan”.

Dalam tabel XII yang diambil dari hasil observasi keenam sebanyak 17 item terhadap responden (guru A) tentang efektifitas pembelajaran kitab kuning dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 item (70,59%) yang memiliki frekuensi jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” dan 5 item (29,41%) yang memiliki frekuensi jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan”.

b. Hasil Angket

Data yang sudah terkumpul lalu disajikan dalam bentuk tabel kemudian dipersentasekan dan diuraikan dalam bentuk kalimat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penyajian data tentang efektifitas pembelajaran kitab kuning pada tabel angket di bawah ini.

TABEL XIII
SISWA MAMPU MEMBACA KALIMAT YANG TELAH DIPELAJARI

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	13	34,21%
B	Cukup mampu	16	42,11%
C	Kurang mampu	9	23,68%
D	Tidak mampu	0	0%
Jumlah		38	100%

Tabel XIII menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Islam Rumbio 13 orang responden (34,21%) menyatakan sangat mampu, 16 responden (42,11%) menyatakan cukup, 9 responden (23,68%) yang menyatakan kurang, dan

tidak ada responden (0%) yang menyatakan tidak mampu. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 16 orang siswa mengatakan bahwa mereka cukup mampu membaca kalimat yang dipelajari. Jadi kesimpulannya bahwa siswa yang menyatakan bahwa mereka cukup mampu membaca kalimat yang dipelajari adalah yang terbanyak dengan hasil 42,11%.

TABEL XIV
SISWA MAMPU MEMBERI SYAKAL TERHADAP TULISAN
KITAB KUNING

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	18	47,37%
B	Cukup mampu	12	31,58%
C	Kurang mampu	7	18,42%
D	Tidak mampu	1	2,63%
Jumlah		38	100%

Tabel XIV menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Islam Rumbio 18 orang responden (47,37%) menyatakan sangat mampu, 12 responden (31,58%) menyatakan cukup mampu, 7 responden (18,42%) menyatakan kurang mampu dan 1 responden (2,63%) menyatakan tidak mampu. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 18 orang siswa menyatakan bahwa mereka sangat mampu memberi syakal terhadap tulisan kitab kuning. Jadi kesimpulannya bahwa siswa yang menyatakan bahwa mereka sangat mampu memberi syakal kalimat tulisan kitab kuning adalah yang terbanyak dengan hasil 47,37%.

TABEL XV
SISWA MAMPU MENERJEMAHKAN MATERI KITAB KUNING
YANG TELAH DIPELAJARI

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	11	28,95%
B	Cukup mampu	14	36,84%
C	Kurang mampu	12	31,58%
D	Tidak mampu	1	2,63%
Jumlah		38	100%

Tabel XV menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Islam Rumbio 11 orang responden (28,95%) menyatakan sangat mampu, 14 responden (36,84%) menyatakan cukup mampu, 12 responden (31,58%) menyatakan kurang mampu dan 1 responden (2,63%) menyatakan tidak mampu. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 14 orang siswa mengatakan bahwa mereka cukup mampu menerjemahkan materi kitab kuning. Jadi kesimpulannya bahwa siswa yang menyatakan bahwa mereka cukup mampu menerjemahkan materi kitab kuning adalah yang terbanyak dengan hasil 36,84%.

TABEL XVI
SISWA MAMPU MENJELASKAN I'ROB KALIMAT

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	0	0%
B	Cukup mampu	17	44,74%
C	Kurang mampu	21	55,26%
D	Tidak mampu	0	0%
Jumlah		38	100%

Tabel XVI menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Islam Rumbio 0 orang

responden (0%) menyatakan sangat mampu, 17 responden (44,74%) menyatakan cukup mampu, 21 responden (55,26%) yang menyatakan kurang mampu dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan tidak mampu. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 21 orang siswa menyatakan bahwa mereka kurang mampu dalam menjelaskan i'rob kalimat. Jadi kesimpulannya bahwa siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang mampu menjelaskan i'rob kalimat dalam pembelajaran kitab kuning adalah yang terbanyak dengan hasil 55,26%.

TABEL XVII
SISWA MAMPU MENJAWAB PERTANYAAN YANG
DIBERIKAN OLEH GURU

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	9	23,68%
B	Cukup mampu	14	36,84%
C	Kurang mampu	12	31,58%
D	Tidak mampu	3	7,89%
Jumlah		38	100%

Tabel XVII menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Islam Rumbio 9 orang responden (23,68%) menyatakan sangat mampu, 14 responden (36,84%) menyatakan cukup mampu, 12 responden (31,58%) menyatakan kurang mampu dan 3 responden (7,89%) menyatakan tidak mampu. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 14 orang siswa menyatakan bahwa mereka cukup mampu mendemonstrasikan tata baca kitab kuning. Jadi kesimpulannya bahwa siswa yang menyatakan bahwa siswa cukup mampu

dalam mendemonstrasikan tata baca kitab kuning adalah yang terbanyak dengan hasil 36,84%.

TABEL XVIII
SISWA MAMPU MENYELESAIKAN TUGAS YANG DIBERIKAN GURU DENGAN TEPAT WAKTU

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	12	31,58%
B	Cukup mampu	16	42,10%
C	Kurang mampu	10	26,31%
D	Tidak mampu	0	0%
Jumlah		38	100%

Tabel XVIII menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Islam Rumbio 12 orang responden (31,58%) menyatakan sangat mampu, 16 responden (42,10%) menyatakan cukup mampu, 10 responden (26,31%) yang menyatakan kurang mampu dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan tidak mampu. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 16 orang siswa menyatakan bahwa mereka cukup mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Jadi kesimpulannya bahwa siswa yang menyatakan bahwa mereka cukup mampu memiliki persentase yang terbanyak dengan hasil 42,10%.

TABEL XIX
SISWA MAMPU MENJANGKAU DAN MENCAPAI KURIKULUM YANG DIPAKAI DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mampu	7	18,42%
B	Cukup mampu	15	39,47%
C	Kurang mampu	14	36,84%
D	Tidak mampu	2	5,26%
Jumlah		38	100%

Tabel XIX menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Islam Rumbio 7 orang responden (18,42%) menyatakan sangat mampu, 15 responden (39,47%) menyatakan cukup mampu, 14 responden (36,84%) menyatakan kurang mampu dan 2 orang responden (5,26%) yang menyatakan tidak mampu. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 orang siswa menyatakan bahwa mereka cukup mampu menjangkau dan mencapai kurikulum yang ada. Jadi kesimpulannya bahwa siswa yang menyatakan bahwa mereka cukup mampu menjangkau kurikulum adalah yang terbanyak dengan hasil 39,47%.

TABEL XX
SISWA MAMPU MENCAPAI KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM
(KKM) KITAB KUNING

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	17	44,74%
B	Kadang-kadang	13	34,21%
C	Jarang sekali	8	21,05%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		38	100%

Tabel XX menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Islam Rumbio 17 orang responden (44,74%) menyatakan selalu, 13 responden (34,21%) menyatakan kadang-kadang, 8 responden (21,05%) yang menyatakan jarang sekali dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan tidak pernah. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 17 orang siswa mengatakan bahwa mereka selalu mencapai KKM dalam pembelajaran kitab kuning. Jadi kesimpulannya bahwa siswa yang menyatakan bahwa mereka selalu

mencapai KKM dalam pembelajaran kitab kuning adalah yang terbanyak dengan hasil 44,74%.

TABEL XXI
TINGKAT RATA-RATA PRESENSI (KEHADIRAN) SISWA

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat terpenuhi	19	50%
B	Cukup terpenuhi	17	44,74%
C	Kurang terpenuhi	2	5,26%
D	Tidak terpenuhi	0	0%
Jumlah		38	100%

Tabel XXI menunjukkan bahwa salah satu hasil angket tentang efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Islam Rumbio 19 orang responden (28,95%) menyatakan sangat terpenuhi, 17 responden (44,74%) menyatakan cukup, 2 responden (5,26%) yang menyatakan kurang dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan tidak terpenuhi. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 19 orang mengatakan bahwa tingkat kehadiran mereka sangat terpenuhi. Jadi kesimpulannya bahwa siswa yang menyatakan bahwa tingkat kehadiran mereka sangat terpenuhi adalah yang terbanyak dengan hasil 50%.

c. Hasil Tes

Hasil tes kemampuan baca Kitab Kuning siswa penulis bagi ke dalam tiga kategori yaitu:

1. Bobot nilai antara 76-100 dikategorikan tinggi.
2. Bobot nilai antara 51-75 dikategorikan sedang.
3. Bobot nilai antara 26-50 dikategorikan rendah.
4. Bobot nilai di bawah 26 dikategorikan sangat rendah.

Adapun tabel hasil tes tersebut seperti tercantum di halaman berikut:

TABEL XXII
HASIL TES KEMAMPUAN BACA KITAB KUNING SISWA
KELAS DUA MA AL-ISLAM RUMBIO

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Adriyana	83	Tinggi
2	Alfarobi	87	Tinggi
3	Anasril	46	Rendah
4	Dalismar	50	Rendah
5	Deska Susliani	77	Tinggi
6	Desy Ayu Lestari	72	Sedang
7	Devi Erlita	70	Sedang
8	Elvis	67	Sedang
9	Era Novrita	70	Sedang
10	Erfan Saputra	77	Tinggi
11	Faisal Dat	69	Sedang
12	Fatmi Aryanti	79	Tinggi
13	Fitri Armalifia	70	Sedang
14	Fuji Rahayu N	74	Sedang
15	Guswanda T. Yuliana	72	Sedang
16	Hafiz Nursahid	58	Sedang
17	Hikmat Saputra	50	Rendah
18	Ismail Fahmi	45	Rendah
19	Julizar	47	Rendah
20	Khairul	48	Rendah
21	Khairun Nisa	78	Tinggi
22	Leni Astari	70	Sedang
23	Liya Rosdayanti	73	Sedang
24	M. Reza Fahlevi	82	Tinggi
25	Nurhalimah	50	Rendah
26	Nurhikmah	65	Sedang
27	Nurhayani	83	Tinggi
28	Nurhayati	64	Sedang
29	Nuri Melki	80	Tinggi
30	Nurwahyu Restuti	68	Sedang
31	Opi Alpiyandri	67	Sedang
32	Siti Rahma	72	Sedang
33	Rahmi Ayu Safitri	81	Tinggi
34	Sunarti	84	Tinggi
35	Yelsi Deswita	70	Sedang
36	Yulianti	68	Sedang
37	Zamzalis	78	Tinggi
38	Zainur Abidin	46	Rendah

Tabel XXII menunjukkan hasil tes kemampuan baca kitab kuning siswa sebagai salah satu bagian penting dalam pembelajaran kitab kuning dan salah satu teknik dalam menentukan keefektifitasan pembelajaran kitab kuning di MA Al-Islam Rumbio. Hasil tes kemampuan yang dilakukan menggunakan empat option penilaian yakni kemampuan tinggi (bobot nilai 76-100), sedang (bobot nilai 51-75), rendah (bobot nilai 26-50) dan sangat rendah (di bawah 26). Adapun hasil yang diperoleh sebagaimana tercantum dalam tabel menunjukkan bahwa 12 orang siswa (31,58%) memperoleh nilai tinggi, 18 orang siswa (47,37%) memperoleh nilai sedang, 8 orang siswa (21,05%) memperoleh nilai rendah dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat rendah. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 18 orang siswa memperoleh nilai sedang dalam tes kemampuan baca kitab kuning. Jadi kesimpulannya bahwa siswa yang memperoleh nilai sedang dalam tes kemampuan baca kitab kuning adalah yang terbanyak dengan hasil 47,37%.

2. Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di MA Al-Islam Rumbio

Melalui proses *observasi* yang telah dilakukan, penulis menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA-Islam Rumbio yang dibagi ke dalam faktor pendukung dan penghambat. Pada dasarnya faktor pendukung akan memberikan dampak positif dan begitu juga sebaliknya faktor penghambat akan memberikan dampak negative.

Adapun faktor pendukung Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di MA-Islam Rumbio adalah:

- a. Optimalnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kitab kuning.
- b. Setaranya pelajaran kitab kuning dengan pelajaran-pelajaran umum dan agama lainnya dalam kurikulum pengembangan KTSP MA Al-Islam, sehingga siswa lebih termotivasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran kitab kuning.
- c. Persepsi yang baik oleh siswa terhadap pentingnya pembelajaran kitab kuning sebagai sumber murni hukum-hukum Islam.

Sedangkan Faktor penghambat Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di MA-Islam Rumbio adalah:

- a. Masih rendahnya pengetahuan siswa terhadap ilmu dasar tata baca kitab kuning yakni Nahwu dan Sharaf.
- b. Koleksi kitab-kitab kuning sebagai sumber penambah pengetahuan siswa di Madrasah Aliyah al-Islam Rumbio masih sangat terbatas.
- c. Adanya keragaman lulusan siswa seperti SMP, MTs dan pindahan Pondok Pesantren sehingga terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan di kalangan siswa terhadap pelajaran kitab kuning.

C. ANALISIS DATA

1. Analisis tentang Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di MA Al-Islam Rumbio

Setelah data dikumpulkan dan disajikan, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Berdasarkan teknik analisis data yang penulis gunakan, yaitu teknik deskriptif dengan persentase, maka cara yang digunakan setelah data terkumpul diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata yang berbentuk kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berbentuk angka-angka dalam bentuk persentase.

Adapun data yang penulis peroleh seperti telah dijelaskan pada hasil penelitian adalah bersumber dari observasi terhadap guru kitab kuning, angket yang penulis sebarakan kepada siswa-siswa kelas dua dan hasil tes kemampuan baca kitab kuning terhadap siswa kelas dua terkait pembelajaran kitab kuning.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa efektifitas pembelajaran kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu:

81% - 100%	= Sangat Efektif
61% - 80%	= Efektif
41% - 60%	= Cukup Efektif
21% - 40%	= Kurang Efektif
0% - 20%	= Tidak Efektif

Besar kecilnya persentase hasil observasi, angket dan tes menunjukkan tingkat efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA Al-Islam Rumbio.

Dengan demikian akan dapat diketahui apakah pembelajaran kitab kuning sudah berjalan efektif sebagaimana mestinya.

a. Analisis Observasi

Sebelumnya penulis terlebih dahulu membuat tabel rekapitulasi observasi sebagai berikut:

TABEL XXIII
REKAPITULASI OBSERVASI TERHADAP GURU TENTANG
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MA AL-
ISLAM RUMBIO

N O	ASPEK YANG DIOBSERVASI	FREKUENSI				TOTAL	
		Ya	%	Tidak	%	F	%
1	Membuat satuan pembelajaran	0	0	6	100	6	100
2	Kegiatan mengabsen siswa	5	83,33	1	16,67	6	100
3	Persiapan kelas	6	100	0	0	6	100
4	Pelaksanaan pritest	1	16,67	5	83,33	6	100
5	Kegiatan mengulang pelajaran terdahulu	3	50	3	50	6	100
6	Pemberian motivasi belajar terhadap siswa	6	100	0	0	6	100
7	Penjelasan tujuan pencapaian pembelajaran	6	100	0	0	6	100
8	Kegiatan menjelaskan isi kitab, syakal (baris) dan I'rob kalimat yang sulit dipahami	6	100	0	0	6	100
9	Penggunaan metode pembelajaran bervariasi untuk memantapkan pembelajaran	6	100	0	0	6	100
10	Pengajuan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan	5	83,33	1	16,67	6	100
11	Kegiatan demonstrasi materi pelajaran	4	66,67	2	33,33	6	100
12	Penguasaan materi pelajaran	6	100	0	0	6	100
13	Pemakaian bahasa yang mudah dipahami	6	100	0	0	6	100
14	Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum	6	100	0	0	6	100
15	Kegiatan post test	3	50	3	50	6	100
16	Kegiatan menyimpulkan materi pelajaran	3	50	3	50	6	100
17	Pemberian tugas	0	0	6	100	6	100
	Jumlah	72	70,59	30	29,41	102	100

Tabel XXIII di atas menunjukkan rekapitulasi observasi tentang efektifitas pembelajaran kitab kuning di kelas Dua MA Al-Islam Rumbio dengan sebanyak 6 kali observasi dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. *Aspek pertama*, yaitu guru kitab kuning membuat Satuan Pembelajaran atau RPP setiap akan mengajar. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 6 frekuensi atau 100%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *tidak pernah* membuat Satuan Pembelajaran atau RPP.
2. *Aspek kedua*, yaitu Kegiatan mengabsen siswa. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 5 frekuensi atau 83,33%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 1 frekuensi atau 16,67%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru *hampir selalu* mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran.
3. *Aspek ketiga*, yaitu Persiapan kelas. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 6 frekuensi atau 100%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru *selalu* mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran.
4. *Aspek keempat*, yaitu pelaksanaan pretest. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 1 frekuensi atau 16,67%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 5 frekuensi atau 83,33%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *jarang sekali* melakukan pretest terhadap siswa sebelum menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan.
5. *Aspek kelima*, yaitu Kegiatan mengulang pelajaran terdahulu. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh

jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 frekuensi atau 50%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 3 frekuensi atau 50%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *kadang-kadang* mengulang pelajaran terdahulu dan *kadang-kadang* tidak melakukannya.

6. *Aspek keenam*, yaitu pemberian motivasi belajar terhadap siswa. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 6 frekuensi atau 100%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *selalu* memberikan motivasi belajar terhadap siswa.
7. *Aspek ketujuh*, yaitu Penjelasan tujuan pencapaian pembelajaran. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 6 frekuensi atau 100%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *selalu* menjelaskan tujuan pencapaian pembelajaran.
8. *Aspek kedelapan*, yaitu kegiatan menjelaskan isi kitab, syakal (baris) dan I’rob kalimat yang sulit dipahami. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 6 frekuensi atau 100%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *selalu* menjelaskan isi kitab, syakal (baris) dan I’rob kalimat yang sulit dipahami.
9. *Aspek kesembilan*, yaitu penggunaan metode pembelajaran bervariasi untuk memantapkan pembelajaran. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 6 frekuensi atau 100%,

sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *selalu* menggunakan metode pembelajaran bervariasi guna memantapkan pembelajaran.

10. *Aspek kesepuluh*, yaitu pengajuan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 5 frekuensi atau 83,33%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 1 frekuensi atau 16,67%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *hampir selalu* mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.
11. *Aspek kesebelas*, yaitu kegiatan demonstrasi materi pelajaran. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 4 frekuensi atau 66,67%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 2 frekuensi atau 33,33%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *kadang-kadang* mendemonstrasikan materi pelajaran yang telah dijelaskan dan *kadang-kadang* tidak melakukannya.
12. *Aspek keduabelas*, yaitu penguasaan materi pelajaran. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 6 frekuensi atau 100%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *selalu* menguasai materi pelajaran.
13. *Aspek ketigabelas*, yaitu pemakaian bahasa yang mudah dipahami. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 6 frekuensi atau 100%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%. Dalam hal ini dapat

dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *selalu* menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

14. *Aspek keempatbelas*, yaitu kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 6 frekuensi atau 100%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa materi yang disampaikan oleh guru dalam mengajar *selalu* sesuai dengan kurikulum yang ada.
15. *Aspek kelimabelas*, yaitu Kegiatan post test. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 frekuensi atau 50%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 3 frekuensi atau 50%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *kadang-kadang* melakukan kegiatan post test dan *kadang-kadang* tidak melakukannya.
16. *Aspek keenambelas*, yaitu kegiatan menyimpulkan materi pelajaran. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 3 frekuensi atau 50%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 3 frekuensi atau 50%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *Kadang-kadang* menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dan *kadang-kadang* tidak melakukannya.
17. *Aspek ketujuhbelas*, yaitu pemberian tugas. Dari hasil 6 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 6 frekuensi atau 100%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa guru dalam mengajar *tidak pernah* memberikan tugas.

Berdasarkan rekapitulasi observasi yang telah dicantumkan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah frekuensi “Ya” sebanyak 72 kali atau jika dipersentasekan menjadi 70,59%, sedangkan jumlah frekuensi “Tidak” sebanyak 30 atau jika dipersentasekan menjadi 29,41%. Dengan demikian jumlah keseluruhan (N) adalah sebanyak 102 frekuensi.

Untuk memperoleh jumlah persentase keseluruhan maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Diketahui bahwa } N = 72 + 30 = 102$$

$$P = \frac{72}{102} \times 100 \%$$

$$P = 70,59\%.$$

Berdasarkan perhitungan sesuai dengan rumus analisa data di atas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif hasil akhir observasi terhadap guru kitab kuning dalam pembelajaran kitab kuning sebesar 74,78%. Hasil tersebut adalah tergolong efektif berdasarkan kepada kategori yang telah penulis tetapkan.

b. Analisis Angket

Sebelumnya penulis terlebih dahulu membuat tabel rekapitulasi angket sebagai berikut:

TABEL XXIV
REKAPITULASI ANGKET TENTANG EFEKTIFITAS
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MA AL-ISLAM

Item	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	13	34,21	16	42,11	9	23,68	0	0	38	100
2	18	47,37	12	31,58	7	18,42	1	2,63	38	100
3	11	28,95	14	36,84	12	31,58	1	2,63	38	100
4	0	0	17	44,74	21	55,26	0	0	38	100
5	9	23,68	14	36,84	12	31,58	3	7,89	38	100
6	12	31,58	16	42,11	10	26,31	0	0	38	100
7	7	18,42	15	39,47	14	36,84	2	5,26	38	100
8	17	44,74	13	34,21	8	21,05	0	0	38	100
9	19	50	17	44,74	2	5,26	0	0	38	100
Jlh.	106		134		95		7		342	

Berdasarkan tabel XXIV di atas diperoleh $N = 106 + 134 + 95 + 7 =$
342 Selanjutnya untuk mencari F terlebih dahulu masing-masing option
akan diberi bobot yakni :

- a. Option A diberi bobot 4
- b. Option B diberi bobot 3
- c. Option C diberi bobot 2
- d. Option D diberi bobot 1

Sehingga akan diperoleh sebagai berikut:

- a. Option A menjadi $106 \times 4 = 424$
- b. Option B menjadi $134 \times 3 = 402$
- c. Option C menjadi $95 \times 2 = 190$
- d. Option D menjadi $7 \times 1 = 7$

$$F = 1023$$

Adapun nilai N adalah $4 \times 342 = 1368$

Dengan diketahui nilai F dan N maka dapat dicari persentase rata-rata kualitatifnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{1023}{1368} \times 100\% \\
 &= \frac{102300}{1368} \\
 P &= 74,78\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sesuai dengan rumus analisa data di atas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif hasil akhir angket yang telah disebarkan terhadap siswa kelas dua sebesar 74,78%. Hasil tersebut adalah tergolong efektif berdasarkan kepada kategori yang telah penulis tetapkan.

c. Analisis Tes

Sebelumnya penulis terlebih dahulu membuat tabel rekapitulasi hasil tes sebagai berikut:

TABEL XXV
REKAPITULASI HASIL TES KEMAMPUAN BACA KITAB
KUNING SISWA KELAS DUA MA AL-ISLAM RUMBIO

No	Option	Bobot Nilai	F	%
1	Tinggi	76-100	12	31,58%
2	Sedang	51-75	18	47,37%
3	Rendah	25-50	8	21,05%
4	Sangat rendah	Di bawah 25	-	-
Jumlah			38	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil tes kemampuan baca kitab kuning di atas diperoleh $N = 12 + 18 + 8 = 38$, selanjutnya untuk mencari F terlebih dahulu masing-masing option akan diberi bobot yaitu:

- a. Option A diberi bobot 4
- b. Option B diberi bobot 3
- c. Option C diberi bobot 2
- d. Option D diberi bobot 1

Sehingga akan diperoleh sebagai berikut:

- a. Option A menjadi $12 \times 4 = 48$
- b. Option B menjadi $18 \times 3 = 54$
- c. Option C menjadi $8 \times 2 = 16$
- d. Option D menjadi $0 \times 1 = 0$

$$F = 118$$

$$\text{Nilai N adalah } 4 \times 38 = 152$$

Dengan diketahui nilai F dan N maka dapat dicari persentase rata-rata kualitatifnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{118}{152} \times 100\% \\ &= \frac{11800}{152} \end{aligned}$$

$$P = 77,63\%$$

Berdasarkan perhitungan sesuai dengan rumus analisa data di atas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif hasil akhir tes

kemampuan baca kitab kuning yang sudah dilakukan terhadap siswa kelas dua sebesar 77,63%. Hasil tersebut tergolong efektif berdasarkan kepada kategori yang telah penulis tetapkan.

Hasil akhir ketiga teknik analisa data di atas tersebut menyatakan bahwa rekapitulasi observasi terhadap guru kitab kuning yaitu 70,59%, hasil angket yang disebarkan kepada siswa 74,78% dan hasil tes kemampuan baca kitab kuning yang dilakukan terhadap siswa 77,63%.

Ketiga hasil di atas berada di antara kategori 61%-80%, sesuai dengan penggolongan yang penulis tetapkan dalam penelitian ini, maka hasilnya efektif.

2. Analisis Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di MA Al-Islam Rumbio

Sebagaimana telah penulis kemukakan dalam hasil penelitian bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA-Islam Rumbio yang dibagi ke dalam faktor pendukung dan penghambat seperti yang penulis temukan pada saat melakukan *observasi*.

Adapun faktor pendukung efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA-Islam Rumbio adalah:

- a. Optimalnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kitab kuning.
- b. Kesetaraan pelajaran kitab kuning dengan pelajaran-pelajaran umum dan agama lainnya dalam kurikulum pengembangan KTSP MA Al-

Islam, sehingga siswa lebih termotivasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran kitab kuning.

- c. Persepsi yang baik oleh siswa terhadap pentingnya pembelajaran kitab kuning sebagai sumber murni hukum-hukum Islam.

Sedangkan faktor penghambat efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA-Islam Rumbio adalah:

- a. Masih rendahnya pengetahuan siswa terhadap ilmu dasar tata baca kitab kuning yakni Nahwu dan Sharaf.
- b. Koleksi kitab-kitab kuning sebagai sumber penambah pengetahuan siswa di Madrasah Aliyah A-Islam Rumbio masih sangat terbatas.
- c. Adanya keragaman lulusan siswa seperti SMP, MTs dan pindahan Pondok Pesantren sehingga terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan di kalangan siswa terhadap pelajaran kitab kuning.

Dari beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat di atas terdapat faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi pembelajaran kitab kuning menurut pengamatan penulis pada saat melakukan observasi yaitu:

- a. Optimalnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kitab kuning.
- b. Kesetaraan pelajaran kitab kuning dengan pelajaran-pelajaran umum dan agama lainnya dalam kurikulum pengembangan KTSP MA Al-Islam, bukan sekedar mata pelajaran tambahan sehingga siswa lebih termotivasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran kitab kuning.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA Al-Islam Rumbio dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kitab kuning di MA Al-Islam Rumbio tergolong *efektif*.

Kesimpulan ini berdasarkan data akhir rekapitulasi observasi terhadap guru kitab kuning yaitu 70,59%, hasil angket yang disebarakan kepada siswa 74,78% dan hasil tes kemampuan baca kitab kuning yang dilakukan terhadap siswa 77,63%. Ketiga hasil ini berada diantara kategori 61%-80%, sesuai dengan penggolongan yang penulis tetapkan dalam penelitian ini hasilnya efektif.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA-Islam Rumbio adalah:

- a. Optimalnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kitab kuning.
- b. Kesetaraan pelajaran kitab kuning dengan pelajaran-pelajaran umum dan agama lainnya dalam kurikulum pengembangan KTSP MA Al-Islam, bukan sekedar mata pelajaran tambahan sehingga siswa lebih termotivasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran kitab kuning.

- c. Persepsi yang baik oleh siswa terhadap pentingnya pembelajaran kitab kuning sebagai sumber murni hukum-hukum Islam.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pemahaman terhadap permasalahan di atas, maka perkenankanlah penulis mengemukakan saran-saran yang dapat memecahkan permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagi guru kitab kuning agar lebih mengoptimalkan proses pembelajaran terutama dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk lebih memacu semangat siswa dalam belajar, karena metode yang digunakan dalam mengajar sangat besar dalam mempengaruhi keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan hal tersebut diharapkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tentang kitab kuning terutama isi yang terkandung di dalamnya akan lebih optimal pula.
2. Tidak dapat dipungkiri bahwa jika seseorang ingin belajar kitab kuning, maka hal terpenting yang harus dikuasai adalah ilmu dasar tentang cara membaca dan memahami kitab kuning tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang telah penulis lakukan, melihat bahwa salah satu kendala yang ada dalam pembelajaran kitab kuning di MA al-Islam Rumbio adalah masih rendahnya pengetahuan siswa terhadap ilmu dasar tata baca kitab kuning yakni Nahwu dan Sharaf tersebut. Saran penulis bagi siswa adalah agar bisa lebih memanfaatkan waktu untuk lebih mendalami pengetahuan Nahwu dan Sharaf kepada orang yang ahli di

bidang tersebut guna menunjang keberhasilan dalam mempelajari kitab kuning ke depannya.

3. Kepada Bapak Kepala Sekolah bekerja sama dengan guru-guru kitab kuning dan pegawai perpustakaan agar lebih meningkatkan dan menambah koleksi kitab-kitab kuning sebagai sumber penambah pengetahuan siswa di Madrasah Aliyah al-Islam Rumbio yang masih sangat terbatas. Hal ini diharapkan akan memberi motivasi dan merangsang semangat dan minat siswa akan pentingnya mempelajari kitab kuning karena mereka melihat bahwa betapa banyak jenis dan ragam buku kitab kuning yang merupakan sumber murni hukum-hukum Islam sepantasnya sebagai seorang generasi muslim untuk mempelajari, memahami dan menggali isinya.

Demikian skripsi ini penulis buat, sebelumnya penulis menyadari bahwa penulis tidak akan bisa sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon ma'af atas segala kekhilafan dan juga kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Di samping itu, penulis juga mengharapkan kritikan positif dan membangun dari rekan-rekan pembaca untuk lebih mengarahkan skripsi ini menjadi lebih baik. Terakhir, penulis hanya berharap semoga apa yang penulis buat ini bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi penulis pribadi, Amiin ya Allah ya Robbal 'alamiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Amad Sarwat, <http://assunnah.or.id>, *Apakah Kitab Kuning Itu?*
- Chozin Nasula, *Pesantren Masa Depan*, Jakarta: Pustaka Hidayat, 2000
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2007
- <http://fk3stain.blogdetik.com/index.php/2009/06/24/kitab-kuning/> (data diambil pada tanggal 31-Mei-2011)
- Jj. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 1986
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pondok Pesantren Dan Tarekat*, Jakarta: Mizan, 1995
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2008
- Musdah Mulia, *Kitab Kuning*, Ensiklopedi Islam IV, Jakarta: Pustaka Hidayat, 1986
- Nana S. Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- Nyoman Sudana Degeg, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Riduan, Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, TT
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Slometo, *Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Suwarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, Jakarta, CV. Haji Masagung, 1994
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Walter W. Mc Mahon, *Sistem Manajemen Berbasis Efisiensi*, Jakarta: Logor, 2004
- Zaini Ahmad, *Pondok Pesantren dan Pengembangan Keterampilan*, Jakarta: DEPAG RI, 1982
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Zuhairini dkk, *Metodik khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983